

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v7i1.1917>

## **Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan dan Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga sebagai Pencegahan Stunting**

*Nunuk Nugrohowati*

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
[nunuknugrohowati@upnvj.ac.id](mailto:nunuknugrohowati@upnvj.ac.id)

*Adi Sukrisno*

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
[adisukrisno@upnvj.ac.id](mailto:adisukrisno@upnvj.ac.id)

*Ninieksabar Hardini*

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
[ninieksabar@gmail.com](mailto:ninieksabar@gmail.com)

*Via Rifkia*

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
[via.rifkia89@upnvj.ac.id](mailto:via.rifkia89@upnvj.ac.id)

*Yosha Putri Wahyuni*

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
[yoshaputriwahyuni@upnvj.ac.id](mailto:yoshaputriwahyuni@upnvj.ac.id)

### **Abstrak**

Kegagalan pertumbuhan pada periode emas Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dapat memberi dampak gangguan pertumbuhan fisik pada balita. Salah satu penanganan masalah gizi pada 1000 HPK dengan meningkatkan kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan Potensi Lokal. Memberikan edukasi tentang 1000 HPK dan Peningkatan Kapasitas Ibu hamil dan ibu balita Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal untuk pencegahan Stunting di Desa Pabeanudik Kabupaten Indramayu. Abdimas dilaksanakan di desa Pabeanudik Kabupaten Indramayu selama 3 bulan dari bulan September-Nopember tahun 2022, Responden yang hadir adalah 32 orang ibu hamil, ibu balita serta kader dari 14 Posyandu. Hasil kuisisioner menunjukkan pengetahuan baik ibu (100%), sikap ibu baik (93,75%) dan perilaku ibu baik (93,75%) terhadap masalah gizi. Terdapat rata2 peningkatan skor 0,07 tentang 1000 HPK; pada kuisisioner ikan bandeng terjadi penurunan skor 0,12 dan peningkatan skor 0,48 untuk rumput laut. Pada evaluasi semua responden menjawab kuisisioner input, proses dan output hampir mendekati tolok ukurnya (92,3%) dan tidak ada kesenjangan. Responden mempunyai pengetahuan baik, mempunyai sikap baik untuk menjadi perilaku baik terhadap masalah gizi. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan pada kader, ibu hamil dan ibu balita. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam

pengolahan ikan bandeng dan rumput laut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan input internal dan eksternal serta proses pemberdayaan yang baik, masyarakat desa Pabeanudik mempunyai keberdayaan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan lokal di daerahnya dan memecahkan masalah kesehatan lokal, yang menjamin tujuan perkembangan keberlangsungan (SDG's).

**Kata Kunci:** Edukasi, 1000 Hari Pertama Kehidupan, Kapasitas Ibu Rumah Tangga, Stunting

## Pendahuluan

1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (*golden periode*) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Pada periode ini masalah gizi sangat penting untuk diperhatikan dan harus ditingkatkan sesuai dengan Gerakan global *Scaling Up-Nutrition* (SUN) *Movement*. Di Indonesia dikenal Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Rahayu, Atikah et al. 2018).

Kegagalan pertumbuhan pada 1000 HPK akibat asupan makanan tidak seimbang, kondisi lingkungan, riwayat penyakit dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik seperti stunting, wasting dan *underweight*/gizi kurang. Indikator khusus digunakan untuk mengetahui keberhasilan intervensi gizi yang dilakukan misalnya melindungi ibu hamil terhadap defisiensi besi, asam folat dan KEK, perlindungan kecukupan protein pada ibu menyusui dan anak usia dibawah 2 tahun yang meliputi kecukupan Fe dan protein serta penanganan diare (Hijrawati, et al, 2021). Faktor resiko penyebab yang lain adalah Pendidikan yang rendah serta pengetahuan yang kurang tepat tentang makanan pengganti ASI.

Hasil RisKesDas 2013 prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 37,2% dan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebanyak 30,8%, Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) Kemnkes telah mencatat penurunan insidens stunting sebesar 24.4% pada tahun 2021. Walaupun mengalami penurunan tetap saja angka prevalensi stunting masih lebih tinggi dari batas WHO yaitu <20% maupun menurut batasan minimal nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat tahun 2020 adalah 72,09, sedang kabupaten indramayu masih jauh dibawah yaitu 67.29. Rendahnya IPM Kabupaten Indramayu tidak terlepas dari rendahnya UHH yaitu 71,63 yang lebih rendah dari Jawa Barat sebesar 73,04. Di Kabupaten Indramayu tahun 2020 prevalensi stunting/balita pendek (TB/U) 6,6%, balita kurang gizi (BB/U) 4,2%, balita kurus/BB/TB 5,3%, sedangkan prevalensi stunting/wasting/gizi kurang di desa Pabean udik belum tercatat, ini menggambarkan bahwa masalah stunting, balita kurus dan balita gizi kurang masih belum terselesaikan di desa Pabeanudik (DinKes Kab Indramayu, 2020).

Potensi lokal di desa Pabeanudik adalah budidaya ikan bandeng dan rumput laut, pemanfaatan potensi ini sebagai penguat ketahanan pangan dan peningkatan gizi sangat berguna terutama untuk pencegahan terjadinya masalah gizi. Dari luas daerah perikanan sekitar 200 Ha sebagian besar digunakan untuk budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Melimpahnya ikan bandeng ini apabila dimanfaatkan dengan baik akan memberikan tingkat gizi yang tinggi terutama untuk ibu hamil dan balita, karena ikan bandeng mengandung protein dan nutrisi lain seperti asam lemak omega 3, kalium, natrium, fosfor, vitamin A, kalium dan zat besi. Khasiat ikan bandeng dapat memenuhi gizi ibu hamil dan balita (Sienny Agustini, 2022).

Rumput laut adalah potensi lokal lainnya yang sudah dibudidayakan di desa Pabeanudik. Dari informasi yang didapat dari masyarakat setempat, budidaya rumput laut lebih banyak dikumpulkan untuk di

ekspor ke luar negeri sebagai bahan dasar kosmetik. Rumput laut bermanfaat untuk kesehatan antara lain meningkatkan fungsi tiroid dan kesehatan jantung, menstabilkan gula darah, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kesehatan usus dan menurunkan resiko penyakit kanker (Admin Web, 2008). Masih kurangnya kesadaran masyarakat terutama kelompok ibu hamil dan balita di posyandu tentang keterampilan pemanfaatan potensi lokal di daerah tersebut yaitu ikan bandeng dan rumput laut sebagai pendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga dalam pencegahan stunting, menyebabkan alasan belum terselesaikannya masalah stunting, balita gizi kurang dan balita kurus di desa pabeanudik. Belum adanya pelatihan pada ibu hamil dan balita tentang pemanfaatan potensi lokal memberi alasan tim untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan potensi lokal kepada kader dan ibu hamil dan balita di posyandu. Tujuan umum adalah memberi edukasi pada ibu hamil dan ibu balita tentang seribu HPK dengan meningkatkan Kemampuan Ibu Rumah Tangga dengan memanfaatkan Potensi Lokal ikan bandeng dan rumput laut di Desa Pabeanudik Kabupaten Indramayu. Tujuan khusus adalah mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dan ibu balita terhadap permasalahan gizi, meningkatkan pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan, meningkatkan kemampuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal desa Pabeanudik berupa demo pengolahan ikan bandeng dan rumput laut, untuk diterapkan sehari hari sebagai penguat ketahanan pangan dan gizi untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi. Terakhir adalah melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan.

Dalam edukasi Penyuluhan ini indikator yang kami harapkan adalah didapatkan gambaran pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat terhadap permasalahan gizi pada balita serta perubahan pengetahuan dari sebelum sampai sesudah diadakan penyuluhan 1000 HPK dan pemanfaatan potensi lokal di daerah Pabeanudik. Apabila rencana ini berhasil dan masyarakat menerapkan dalam kehidupan sehari hari secara permanen, maka indikator keberhasilan adalah tidak ada lagi balita gizi kurang, stunting dan balita kurus sehingga Derajat Kesehatan meningkat, Umur harapan Hidup (UHH) akan bertambah lama/Panjang, AKB menurun, demikian juga AKI dan morbiditas menurun.

### **Metode**

Pengabdian pada Masyarakat di Indramayu dilakukan dalam tiga kali kunjungan. Kunjungan Pertama adalah Sosialisasi Pengabdian Kepada masyarakat Desa Pabeanudik untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra yang tidak produktif. Sosialisasi berupa *Focus Group Discussion* bersama Kader Posyandu, ibu PKK dan staf desa Pabeanudik untuk menggali informasi tentang kegiatan posyandu dan kemungkinan penggunaan potensi lokal sebagai sumber nutrisi. Pada sosialisasi ditetapkan undangan acara abdimas diberikan kepada responden ibu hamil dan ibu balita serta kader sebanyak 50 orang, diharapkan pada pelaksanaannya responden dan kader yang hadir akan melebihi dari yang diundang.

Kunjungan kedua adalah hari pelaksanaan Pemberian edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan dan keterampilan pemanfaatan potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut yang diikuti oleh Kader Posyandu dan ibu ibu hamil serta ibu balita. Acara diawali dengan pengisian kuesioner gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang masalah gizi, diikuti dengan pengisian Pre-test tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan serta potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut. Kemudian dimulai acara penyuluhan tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan dan penyuluhan tentang Kesehatan gigi anak stunting, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa Pabeanudik yaitu Pelatihan cara membuat Sup ikan bandeng dan membuat permen rumput laut. Acara diakhiri dengan pengisian Post-test tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan serta potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut dan Tanya Jawab antara Tim Pengabdian dan Responden tentang edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah anak stunting, serta pemanfaatan potensi lokal. Tanya jawab sangat interaktif karena disertai dengan pembagian hadiah bagi yang bertanya.

Kunjungan ke tiga adalah Evaluasi Edukasi Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai pencegahan Stunting pada 1000 HPK di Desa Pabeanudik Kabupaten Indramayu yang merupakan Model Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan. Acara ini diikuti oleh ibu Kuwu (Lurah) Pabeanudik sebagai ketua PKK dan 13 orang Kader Posyandu desa Pabeanudik. Acara terdiri dari pengisian kuesioner evaluasi input, proses, output model pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan, serta Lomba pengolahan potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut yang diikuti para kader, dengan tujuan agar para kader mengajarkan menu pengolahan potensi lokal itu kepada responden ibu hamil dan ibu balita. Acara ini sekaligus menutup program pengembangan desa Indramayu yang dilaksanakan oleh Tim Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

### Hasil dan Pembahasan

*Kunjungan Pertama:* Sosialisasi Pengabdian Kepada masyarakat Desa Pabeanudik, berupa pertemuan dengan kepala desa/Kuwu pabeanudik dan para kader posyandu untuk menjelaskan tujuan abdimas dan menerima masukan dari mereka.



Gambar 1. Acara sosialisasi pada kunjungan pertama berupa *Focus Group Discussion* Tim Abdimas dengan Wakil Ketua PKK dan para kader posyandu tanggal 9 September 2022

*Pada Kunjungan kedua* diadakan penyuluhan edukasi tentang 1000 HPK dan pemanfaatan potensi lokal oleh ibu rumah tangga untuk mencegah stunting. Acara penyuluhan diadakan pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2022. Jumlah penduduk Desa Pabeanudik adalah 4.645 KK dengan 12.845 jiwa. Pada Kunjungan kedua telah dibagikan 4 kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan sikap dan perilaku masalah gizi, pengetahuan 1000 HPK dan pengetahuan potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut, dan telah di dapatkan indikator yang telah tercapai dan terukur.

**1. Peserta Penyuluhan** adalah responden dengan tingkat usia 20-30 tahun 15 orang (46,875%) dan >30 tahun 17 orang (53,125%), dengan pendidikan paling banyak SMA 11 orang (34,375%). Balita yang diikutkan dalam pertemuan ini berusia antara 12,1-24 bulan, 24,1-36 bulan, 36,1-48 bulan dan 5 tahun masing-masing sebanyak 4 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Variabel	n	%
1.	Usia Ibu 20-30 tahun	15	46,875
	>30 tahun	17	53,125

2.	Pendidikan Ibu		
	S1/D3	3	9,375
	SMA	11	34,375
	SMP	8	25
	SD	10	31,25
3.	Usia 16 orng Balita		
	6-12 bl	4	25
	12,1-24 bln	4	25
	24,1-36 bln	4	25
	36,1-48 bln	4	25
	5 thn	4	25

## 2. Gambaran Pengetahuan, sikap, perilaku responden terhadap masalah gizi

Kuesioner pertama yang diisi oleh responden adalah tentang pengetahuan masalah gizi yang ada disekitar kehidupan mereka. Hasil yang dapat di ketahui adalah tidak ada Pengetahuan ibu yang Rendah, sebaliknya 100% ibu responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang permasalahan gizi.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, sikap, perilaku responden terhadap masalah gizi

No.	Variabel	n	%
1.	Pengetahuan ibu:		
	Rendah	0	0
	Tinggi	32	100%
2.	Sikap ibu:		
	Baik	30	93,75%
	Kurang baik	2	6,25%
3.	Perilaku ibu:		
	Perilaku Baik :	30	93,75%
	Perilaku Buruk:	2	6,25%

## 3. Pengetahuan Potensi Lokal Ikan bandeng

Sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan potensi lokal telah dibagikan kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut. Hasil yang didapatkan terjadi penurunan skor pengetahuan sebesar 0,12.

Tabel 3. Skor Rerata Pengetahuan Potensi Lokal Ikan bandeng

No.	Variabel	Rerata	StandarDeviasi	Skor Min	Skor Max
1.	Score Pre-test	6,16	0,523	5	8
2.	Score Post-Test	6,04	0,344	5	7

#### 4. Pengetahuan Seribu Hari Pertama Kehidupan

Sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan potensi lokal telah dibagikan kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan Seribu Hari Pertama Kehidupan. Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 0,07.

Tabel 4. Skor Pengetahuan Seribu Hari Pertama Kehidupan

No.	Variabel	Rerata	StandarDeviasi	Skor Min	Skor Max
1.	Skor Pre-test	8,39	0,955	5	10
2.	Skor Post-Test	8,46	1,240	6	11

#### 5. Pengetahuan Potensi Lokal Rumput Laut.

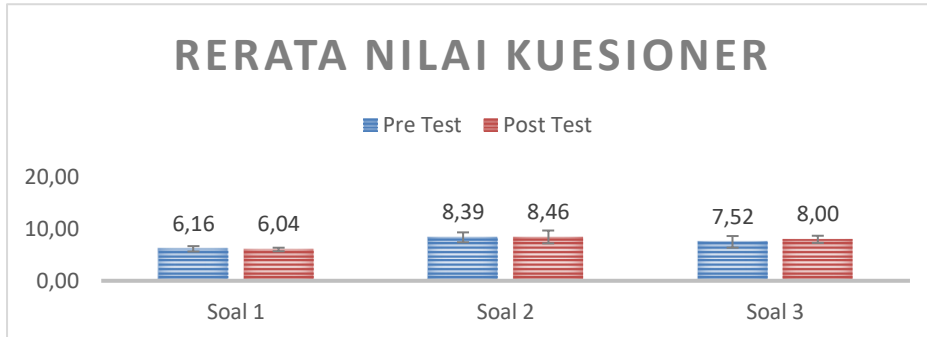
Sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemanfaatan potensi lokal telah dibagikan kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan potensi lokal Rumput laut dan rumput laut. Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 0,48.

Tabel 5. Skor pengetahuan Potensi Lokal Rumput Laut

No.	Variabel	Rerata	StandarDeviasi	Skor Min	Skor Max
1.	Score Pre-test	7,52	1,122	4	10
2.	Score Post-Test	8,00	0,693	7	9



6. Gambaran pre-test dan post-test rerata ke tiga kuesioner yang dibagikan kepada responden (Soal 1: ikan bandeng, soal 2: 1000 HPK. Soal 3: rumput laut).



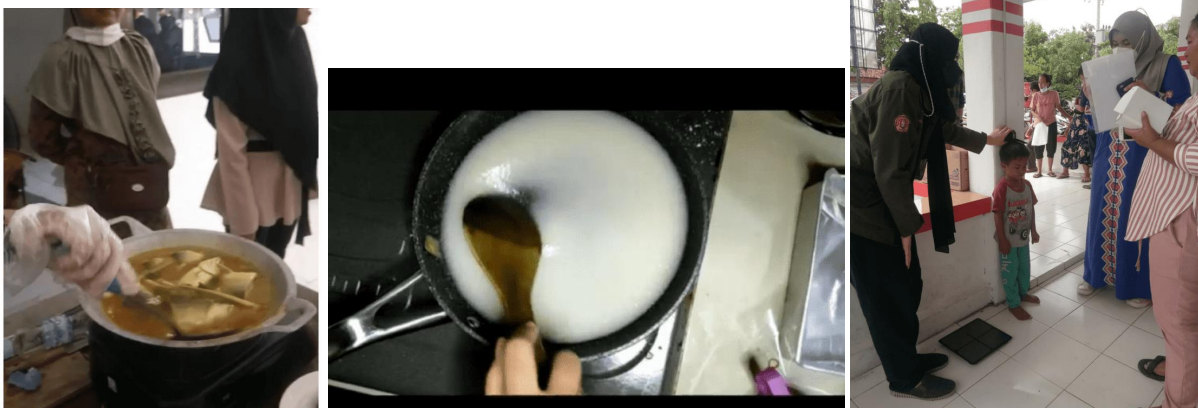
Grafik.1. Gambaran pre-test dan post-test rerata ke tiga kuesioner yang dibagikan kepada responden



Gambar 2. Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Gambar 3. Penyuluhan Pemanfaatan potensi lokal ikan bandeng dan rumput laut

Gambar 4. Pengisian kuesioner oleh responden setelah diadakan penyuluhan



Gambar 5 dan 6. Demo Pengolahan sup ikan bandeng dan permen rumput laut

Gambar 7. Pengukuran Tinggi badan dan berat badan balita

Peningkatan pengetahuan orang tua dan memanfaatkan potensi tanaman lokal atau yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi salah satu alternatif yang sangat penting dalam mendukung percepatan pencegahan stunting. Ikan bandeng dan rumput laut yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi bermanfaat untuk pencegahan stunting dengan mengolah rumput laut menjadi permen dan ikan bandeng menjadi sup yang disukai semua kelompok umur (Rina S. Yoskar K., Yola Ri, 2022)

*Pada Kunjungan ketiga* diadakan lomba pengolahan potensi lokal sebagai usaha penguat ketahanan pangan dan gizi keluarga ibu rumah tangga serta Evaluasi Penyuluhan sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan, dilihat Input-Proses-Output (Sulaeman, S, E. 2013). Responden adalah 13 orang kader posyandu desa Pabeanudik.

*INPUT:* Pada variabel Faktor Internal komunitas tingkat Pendidikan, pengetahuan, kesadaran, kepedulian, kebiasaan, kepemimpinan, modal sosial, partisipasi masyarakat, sumber daya lokal, Survei Mawas Diri dan Musyawarah Masyarakat Desa, hasil survei menunjukkan pencapaian dalam menjawab kuesioner hampir mendekati tolok ukurnya 12 orang (92,3%), tidak ada kesenjangan sama sekali. Pada status ekonomi terjadi kesenjangan, responden yang menjawab penghasilan < 2 juta rupiah sebanyak 61,5% (8 orang), sisanya menjawab penghasilan >2juta rupiah. Pada variabel Faktor Eksternal komunitas Akses Informasi Kesehatan, peran petugas Kesehatan, peran fasilitator, peran pemerintahan desa, peran instansi pemerintah di tingkat kecamatan dan kabupaten dan dukungan dana pemerintah, hasil survei menunjukkan pencapaian dalam menjawab kuesioner hampir mendekati tolok ukurnya 12 orang (92,3%), tidak ada kesenjangan sama sekali.

*PROSES* Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang terdiri dari variabel Proses pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya di dalam masyarakat dan Proses fasilitasi dan dukungan sumber daya dari luar masyarakat, hasil survei menunjukkan pencapaian dalam menjawab kuesioner menyamai tolok ukurnya 13 orang (100 %), tidak ada kesenjangan sama sekali.

*OUTPUT* berupa Keberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang terdiri dari variabel Kemampuan mengidentifikasi masalah Kesehatan lokal dan Kemampuan pemecahan masalah Kesehatan lokal, hasil survei juga menunjukkan pencapaian dalam menjawab kuesioner menyamai tolok ukurnya 13 orang (100 %), tidak ada kesenjangan sama sekali.



Kunjungan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2022.



Gambar 8 pengisian kuesioner evaluasi penyuluhan sebagai model pemberdayaan, masyarakat dalam bidang Kesehatan.



Gambar 9. Penjurian lomba pengolahan potensi lokal oleh Ibu PKK dan Tim Abdimas

Gambar 10. Juara 1 lomba pengolahan potensi lokal berupa sup ikan bandeng segar

Dalam penelitian Yarmaliza, Teungku N. F, Fitriani, Zakiyuddin, Fitrah R, Veni N, 2021 tentang Prilaku Kemandirian Pangan Keluarga sebagai Preventif Stunting di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu memberi pengaruh lebih kuat terhadap prilaku kemandirian pangan keluarga sebagai upaya preventif stunting pada balita. Dalam abdimas ini pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan potensi lokal rumput laut dan ikan bandeng sangat berpengaruh dalam kemandirian pangan keluarga sehingga dapat mencegah kejadian stunting di desa Pabeanudik. Perlu ditingkatkan kembali program edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kemandirian pangan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting pada balita.

## **Simpulan dan rekomendasi**

### *Simpulan*

1. Responden mempunyai pengetahuan tentang masalah gizi dengan baik, mempunyai sikap baik untuk berubah menjadi perilaku baik terhadap permasalahan gizi.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan pada kader, ibu hamil dan ibu balita
3. Terjadi peningkatan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal yaitu pengolahan ikan bandeng dan rumput laut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
4. Dengan dukungan input internal dan eksternal yang mereka punyai serta adanya proses pemberdayaan yang baik, masyarakat desa Pabeanudik sudah mampu mengidentifikasi masalah kesehatan lokal/ yang terjadi di daerahnya dan punya kemampuan memecahkan permasalahan kesehatan mereka sendiri yang dapat menjamin tujuan perkembangan keberlangsungan (SDG's) dapat terlaksana dengan baik.

### *Rekomendasi*

1. Perlunya Kerjasama multi sektor dalam rangka mengedukasi masyarakat terutama para ibu hamil dan ibu balita di Pabeanudik, untuk memberikan semangat lagi bagi responden untuk hadir pada setiap

penyuluhan.

2. Potensi lokal yang ada di desa Pabeanudik masih lebih banyak lagi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, antara lain budidaya palawija dan peternakan.
3. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat terutama pengelolaan potensi lokal rumput laut agar dapat digunakan sebagai penguat ketahanan keluarga.

### Daftar Pustaka

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil utama Riskesdas. Jakarta: Kemenkes RI., 2018.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA

Kementerian Kesehatan RI. 2021. Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

Yeni W, Arenawati, Nikki P, 2021. Ketahanan Pangan Berbasis Role of Household Structure didesa Sindangsari Kabupaten Serang. Penerbit CV. AA RIZKY, Cetakan Pertama, November 2021. ISBN: 978-623-405-011-0.

Rahayu, Atikah dkk. 2018. Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. CV Mine. Yogyakarta. Cetakan ke- 1 Tahun 2018. ISBN: 978-602-52209-9-9

Sulaeman, S, E. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. 2013. Penerbit UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press). Cetakan 2, edisi 1 Juni 2015. ISBN: 978-979-498-835-0.

Hijrawati, A.N.Usman, S.Syarif, V.Hadju, S. As'ad, Y.S., Baso, 2021. Use of technology for monitoring the development of nutritional status of 1000 hpk in stunting prevention in

Indonesia. Int J Gac Sanit 2021; 35(S2): S231-S234. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0213911121002144>

Rina. S., Yoskar. K., Yola. R. Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal, Capacity Building of Housewives in Stunting Prevention Based on local Potential Utilization. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement. Vol 3 No 1 (2022) 113-122

Sulaeman, S, E, Murti, B, Waryana, 2015. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Kesmas: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/749>; Vol. 9, No. 4, Mei 2015. Page 353-361.

Sulaeman, S, E, Karsidi,R., Murti, B, Kartono, D.T., Waryana, Hartanto, R., 2012.

Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 4, November 2012. <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/viewFile/54/55>

Maarip, Samsul. Kuwu Pabean Udik. 2020. Pemerintah Desa Pabean Udik, Bersinar

(Bersih bersinERgi Inovatif transparAN dan Religius). Materi bahan paparan Kabupaten Indramayu di UPN Veteran Jakarta

Pemda Kabupaten Indramayu, 2020. Indramayu menuju Kabupaten yang bermartabat. Materi bahan paparan Kabupaten Indramayu di UPN Veteran Jakarta

Yarmaliza, Teungku N. F, Fitriani, Zakiyuddin, Fitrah R, Veni N, 2021. Prilaku Kemandirian Pangan keluarga sebagai Preventif Stunting di desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Window of Health, Jurnal Kesehatan. Vol 4 No 4 (Oktober 2021). <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/202>

Usaha Produk olahan Sederhana Rumput Laut, <https://bisnisukm.com/produk-olahan-sederhana-rumput-laut.html>, 15 Januari 2008 oleh Admin Web.

Pembuatan Sup ikan bandeng, Sumber: <https://www.dapurumami.com/jurnal-umami>

Sienny Agustin, 2022. 7 Manfaat Ikan Bandeng bagi Tubuh. <https://www.alodokter.com/di-balik-rasanya-yang-nikmat-inilah-7-manfaat-ikan-bandeng-bagi-tubuh>